

LAPORAN KINERJA (LKJ)

2022



**RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK
PEMERINTAH ACEH**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Rumah Sakit Ibu dan Anak dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2022 berdasarkan Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Laporan Kinerja (LKj).

Laporan Kinerja RSIA disusun dalam rangka melaksanakan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara reviu atas laporan kinerja instansi pemerintah yang menjadi dasar atau landasan hukum dalam penyusunan laporan kinerja. Laporan ini menyajikan kegiatan pokok yang dituangkan kedalam Program dan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan Perencanaan Strategis serta Rencana Kinerja Tahunan sesuai dengan tuntutan penyusunan Laporan Kinerja (LKj) yang menjadi indikator keberhasilan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Kinerja (LKj) ini masih terdapat berbagai kelemahan, dimana kelemahan tersebut akan dijadikan tolok ukur untuk perbaikan dimasa yang akan datang dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

Demikian Laporan Kinerja RSIA dan terima kasih.

Banda Aceh, 30 Januari 2023

DIREKTUR RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK

dr. MUNAWAR. Sp. OG (K)

PEMBINA UTAMA MUDA
NIP.19720608 200012 1 001



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Ringkasan Eksekutif	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tugas pokok dan Fungsi Struktur Organisasi.....	2
C. Isu Strategis.....	4
D. Struktur Organisasi.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II PERENCANAAN STRATEGI.....	8
A. Rencana strategis BLUD RSIA Tahun 2017-2022.....	8
B. Perjanjian kinerja.....	9
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	11
A.. Capaian kinerja organisasi.....	11
B.. Realisasi Anggaran.....	28
BAB IV PENUTUP.....	30
Lampiran	
1. Perjanjian Kinerja	
2. Pengukuran Kinerja	
3. Penghargaan yang diperoleh tahun 2022	



LAPORAN KINERJA BADAN LAYANAN UMUM DAERAH RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK TAHUN ANGGARAN 2022

RINGKASAN EKSEKUTIF

Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh adalah Satuan Kerja Perangkat Aceh Layanan Masyarakat yang Khusus melayani Kesehatan Ibu dan Anak yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD), dengan tugas pokok menyelenggarakan pelayanan kesehatan paripurna untuk ibu dan anak secara berkesinambungan, pendidikan dan pelatihan, pengembangan serta pelaksanaan pelayanan lain di bidang pelayanan kesehatan yang bertujuan meningkatkan status kesehatan dan senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan misi ke 5 (lima) Gubernur Aceh yaitu *“Memastikan semua rakyat Aceh mendapatkan akses layanan kesehatan secara mudah, berkualitas dan terintegrasi”* yang tertuang dalam 15 program unggulan Aceh hebat yaitu Aceh Sejahtera (JKA Plus). Selanjutnya dituangkan dalam Rencana Strategis Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2017-2022 yaitu Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia rumah sakit. Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan rumah sakit. Peningkatan mutu dan keselamatan pasien. Peningkatan pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan.

Laporan Kinerja RSIA ini secara umum menggambarkan capaian kinerja selama satu tahun sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BLUD RSIA. Capaian kinerja pelayanan untuk pengunjung Rawat Jalan tahun 2022 sebesar 15.136 pasien yang terdiri dari pasien JKRA sebesar 33%, JKN sebesar 54%, dan Umum sebesar 13%. Pengunjung Instalasi Gawat Darurat sebesar 14.151 pasien yang terdiri dari pasien JKRA sebesar 75%, JKN sebesar 22%, dan Umum sebesar 3%. Sedangkan pengunjung Rawat Inap sebesar 7.409 pasien yang terdiri dari JKRA sebesar 63%, JKN sebesar 38%, dan Umum sebesar 1%. Secara keseluruhan, jumlah pasien mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2022. Jumlah pasien IGD mengalami peningkatan 38%, Rawat Jalan mengalami peningkatan 26% dan Rawat Inap mengalami peningkatan yang paling tinggi, yaitu 53%.

Pada pelaksanaan kegiatan BLUD RSIA Tahun 2022 secara ringkas diperoleh capaian dari 3 indikator pada 2 sasaran strategis RSIA, tingkat capaian ketiga indikator lebih dari 50% meskipun belum ada yang mencapai 100% target Renstra. Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat



(IKM) sebesar 84, angka ini masih berada dibawah target Renstra tapi sudah berada diatas Standar IKM Nasional (≥ 76). Sedangkan realisasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 88% dan *Cost Recovery* masih sebesar 35%, kedua indicator ini belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Jika dilihat dari sisi keuangan, Realisasi Pendapatan Aceh pada tahun 2022 berupa lain-lain PAD yang sah dari RSIA sebesar Rp25.936.220.314 (109,91%) dari target proyeksi Rp23.597.827.813. Realisasi pendapatan mengalami peningkatan setelah adanya perbaikan dan menurunnya dampak pandemic Covid-19 sehingga berdampak pada peningkatan kunjungan pasien ke RSIA. Sedangkan untuk belanja, realisasi tahun 2022 sebesar Rp82.446.917.230, mencapai 97,12% dari alokasi anggaran sebesar Rp84.890.310.578.

Untuk meningkatkan kinerja RSIA kedepan menjadi lebih baik maka diperlukan berbagai upaya, strategi dan inovasi untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi di RSIA melalui penerapan berbagai kebijakan dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan pelayanan dan manajemen dengan melakukan kerja sama yang terkoordinir dengan baik.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit Ibu dan Anak yang dibentuk dengan Qanun Nomor : 5 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lembaga Teknis Daerah, dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. RSIA merupakan unsur Pemerintah Daerah yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Gubernur serta secara teknis administrasi pembinaan dari Sekretaris Daerah.

Pada tahun 2011 RSIA ditetapkan sebagai Rumah sakit yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) sesuai Keputusan Gubernur Aceh Nomor: 445/688/2011.

Rumah Sakit Ibu dan Anak mempunyai tugas melaksanakan upaya pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengupayakan penyembuhan, pemulihan yang dilakukan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan. Meningkatkan kompetensi pendidikan tenaga kesehatan, penelitian, pengembangan ilmu kedokteran dan klinik keperawatan ibu dan anak serta melaksanakan pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit dengan menerapkan prinsip profesional yang Islami.

RSIA adalah salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah yang melaksanakan fungsi pemerintahan dalam bidang kesehatan secara sungguh-sungguh melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dengan mengimplementasikan *Good Governance* sebagai kebijakan sosial-politik untuk



kemaslahatan masyarakat.

Bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan yaitu dengan Penyusunan Laporan Kinerja sebagai bentuk pelaksanaan dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta sekaligus Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tersebut yang menjadi dasar/landasan hukum dalam penyusunan Laporan Kinerja RSIA.

B. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Peraturan Gubernur No.142 tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas, Fungsi dan Tata kerja Rumah Sakit Ibu dan Anak, untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana tersebut di atas, maka RSIA mempunyai fungsi antara lain:

1. Pelaksanaan urusan ketatausahaan rumah sakit.
2. Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang;
3. Penyelenggaraan pelayanan medis dan penunjang medis;
4. Penyelenggaraan pelayanan dan asuhan kebidanan serta keperawatan ibu dan anak;
5. Penyelenggaraan rehabilitasi medis, pencegahan dan peningkatan derajat kesehatan;
6. Penyelenggaraan kompetensi tenaga kesehatan di bidang kesehatan ibu dan anak;

7. Penyelenggaraan pelayanan rujukan;
8. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan; serta
9. Penyelenggaraan administrasi umum dan keuangan.

Untuk menyelenggarakan fungsi sebagaimana di maksud, RSIA mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan administrasi kepegawaian, keuangan, perlengkapan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Menyelenggarakan kerja sama dengan instansi pendidikan yang memanfaatkan Rumah Sakit Ibu dan Anak sebagai lahan praktek;
3. Menyelenggarakan kerja sama dengan pihak ketiga dengan berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Memanfaatkan peluang pasar sesuai kemampuan dengan tetap menyelenggarakan fungsi sosial;
5. Melakukan hubungan koordinatif, kooperatif dan fungsional dengan Dinas Kesehatan dalam pelaksanaan teknis kesehatan.

Semua wewenang tersebut diatas merupakan ruang lingkup dan tanggung jawab yang diemban oleh RSIA dalam rangka memperlancar kegiatan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak dilingkungan pemerintah Aceh. Dilain pihak, kelancaran dan keberhasilan kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sangat didukung oleh adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional, tersedianya sarana dan prasarana kantor yang memadai dan didukung dengan anggaran yang mencukupi serta program kerja yang efektif dan tepat sasaran.

Selain dari wewenang yang dimiliki tersebut diatas, RSIA juga mempunyai tugas yaitu:

1. Melaksanakan upaya pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengupayakan penyembuhan, pemulihan yang dilakukan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan.
2. Meningkatkan kompetensi pendidikan tenaga kesehatan, penelitian, pengembangan ilmu kedokteran, klinik keperawatan/ kebidanan; dan
3. Melaksanakan pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit dengan menerapkan prinsip profesional yang Islami.

C. Isu Strategis

Identifikasi permasalahan disusun berdasarkan data hasil analisis gambaran pelayanan rumah sakit. Berikut adalah permasalahan yang terkait dengan tugas dan fungsi ;

1. Jumlah dan kualitas sumber daya manusia Rumah sakit perlu ditingkatkan.
2. Terbatasnya sarana, prasarana gedung dan alat kesehatan rumah sakit.
3. Peningkatan kualitas mutu pelayanan dan keselamatan pasien rumah sakit.
4. Peningkatan pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan.

D. Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan tugas pokok, fungsi dan kewenangan tersebut diatas, sesuai dengan Peraturan Gubernur No.142 tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Ibu dan Anak, Susunan Organisasi Rumah Sakit Ibu dan Anak memiliki susunan organisasi sebagai berikut :

1. Direktur Wakil Direktur Administrasi dan Umum,
2. Wakil Direktur Pelayanan,
3. Bagian Tata Usaha,
4. Bagian Penyusunan Program,
5. Bagian Keuangan,
6. Bidang Pelayanan Medis,
7. Bidang Keperawatan,
8. Bidang Penunjang Medik,
9. Kelompok Jabatan Fungsional,
10. Komite Medik dan Staf Medis Fungsional,
11. Komite Keperawatan,
12. Paramedis Fungsional dan Tenaga Medis Non Keperawatan,
13. Instalasi,
14. Dewan Pengawas,
15. Satuan Pengawasan Internal.

Saat ini dalam menjalankan operasional rumah sakit didukung oleh tenaga struktural dari Eselon II, III dan IV sebanyak 21 orang yang terisi dari 21 jabatan yang tersedia, Jabatan fungsional tertentu sebanyak 164 orang dan Jabatan fungsional umum sebanyak 84 orang, jika dilihat dari status kepegawaian terdiri dari 284 orang PNS sedangkan 194 orang tenaga kontrak serta tenaga bakti berjumlah 38 orang sehingga total jumlah karyawan di Rumah Sakit Ibu dan Anak sebanyak 516 orang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penyajian Laporan Kinerja (LKj) RSIA disusun berdasarkan Permenpan Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan secara umum organisasi dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

Bab II Perencanaan Kinerja, menjelaskan tentang uraian ringkasan / ikhtisar perjanjian kinerja tahun 2022

Bab III Akuntabilitas Kinerja

A. Capaian Kinerja Organisasi Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);

5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;
 6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
 7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.
- B. Realisasi Anggaran pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja

Bab IV Penutup Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Lampiran



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan untuk selama periode 2017 – 2022, dicanangkan Visi Pembangunan Aceh adalah sebagai berikut : ***“Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, adil dan melayani”***.

Sesuai dengan misi ke 5 (lima) Gubernur Aceh yaitu *“Memastikan semua rakyat Aceh mendapatkan akses layanan kesehatan secara mudah, berkualitas dan terintegrasi”* yang tertuang dalam 15 program unggulan Aceh hebat yaitu *Aceh sejahtera (JKA Plus)*.

Selanjutnya dituangkan dalam Rencana Strategis Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2017-2022 sebagai berikut :

- Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia rumah sakit.
- Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana, prasarana Gedung dan alat kesehatan rumah sakit.
- Peningkatan kualitas mutu pelayanan dan keselamatan pasien.
- Peningkatan pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan.

Guna mewujudkan visi, misi dan program unggulan tersebut maka RSIA bertekad untuk mengerahkan segenap kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia, sumber daya sarana prasarana dan peralatan, sumber daya anggaran dan sumber daya lainnya secara fokus dan konsisten. Untuk memastikan bahwa pengerahan segenap kemampuan dan sumber daya tersebut akan berlangsung secara efektif dan efisien, maka dalam pelaksanaannya akan dituangkan ke dalam bentuk rencana strategis.



Tabel 2.1.
Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan
Rumah Sakit Ibu dan Anak Provinsi Aceh

VISI	Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, adil dan melayani		
MISI ke - 5	Mewujudkan akses dan pelayanan kesehatan dan kesejahteraan sosial yang mudah, berkualitas dan terintegrasi		
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia rumah sakit	Terwujudnya Kualitas dan Kuantitas Sumber daya Manusia	Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia rumah sakit	Melakukan kerja sama lintas program dan sektor dalam memenuhi ketersediaan SDM khususnya dokter spesialis Meningkatkan Kemampuan SDM melalui pendidikan dan pelatihan
Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan rumah sakit	Tersedianya sarana dan prasarana rumah sakit	Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan rumah sakit	Menyediakan lahan untuk pengembangan rumah sakit Melakukan Pembangunan Gedung klinik dan administrasi Menyediakan alat kesehatan yang menunjang pelayanan Menyediakan prasarana pendukung dan penunjang lainnya
Meningkatkan mutu dan keselamatan pasien	Terwujudnya mutu pelayanan dan keselamatan pasien	Peningkatan mutu dan keselamatan pasien	Meningkatkan Softskill petugas dalam melayani Meningkatkan mutu dan keselamatan pasien melalui audit internal dan eksternal.
Meningkatkan pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan	Terwujudnya pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan	Peningkatan pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan	Menyediakan akses pada informasi yang siap, mudah dijangkau, bebas diperoleh, dan tepat waktu. Menciptakan kebijakan pelayanan di Rumah sakit yang mudah dan tidak berbelit-belit Menyusun Pedoman Standar pelayanan dan biaya

B. Perjanjian Kinerja

Dokumen perjanjian penetapan kinerja yang telah disepakati antara Gubernur Aceh dengan Direktur Rumah Sakit Ibu dan Anak di tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Perjanjian Kinerja Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Kualitas dan Kuantitas Sumber daya Manusia.	- Indek Kepuasan Masyarakat (IKM)	90%
		- Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah sakit	100%
2	Terwujudnya Pelayanan administrasi efektif, efisien, dan transparan	- <i>Cost Recovery Rate</i> Rumah Sakit	52%

Perjanjian Kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, program-program tersebut diatas dijabarkan lagi dalam beberapa kegiatan dan sub kegiatan sebagai tindakan nyata yang dilakukan pada tahun 2022, Pencapaian semua indikator sebagaimana yang tersebut diatas akan menjadi target Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2022.



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Pengukuran kinerja merupakan proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran, dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Gubernur Aceh. Pengukuran kinerja juga merupakan salah satu komponen dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Manfaat dari pengukuran kinerja yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan adalah sebagai berikut:

1. Menjadi alat komunikasi pimpinan organisasi, pegawai dan para *stakeholders* eksternal;
2. Sistem pengukuran kinerja yang efektif akan memberikan umpan balik bagi para pengelola dan pembuat keputusan di dalam proses evaluasi dan perumusan tindak lanjut, dalam rangka peningkatan kinerja pada masa yang akan datang;
3. Sistem pengukuran kinerja yang baik dapat menggerakkan organisasi ke arah yang positif.

A. Capaian Kinerja Organisasi

1. Perbandingan antara Target dengan Realisasi Kinerja 2022.

Target, Realisasi dan tingkat capaian kinerja RSIA tahun 2022 sesuai dengan perjanjian kinerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 3.1
Perbandingan target dan realisasi kinerja RSIA tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	TINGKAT CAPAIAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Terwujud mutu pelayanan dan keselamatan pasien	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	90	84	93%
		Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit	100%	88%	88%
2	Terwujud pelayanan administrasi efektif, efisien, dan transparan	Cost Recovery Rate Rumah Sakit	52%	34,79%	67%

Dalam rencana kerja tahun 2022 terdapat 21 indikator yang menjadi tolak ukur peningkatan mutu dan keselamatan pasien rumah sakit akan tetapi dalam perjanjian kinerja yang ditanda tangani pada awal tahun 2022 antara Direktur Rumah Sakit dengan Gubernur Aceh ada 3 indikator yang diperjanjikan. Adapun realisasi dari setiap indikator sasaran dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

a) **Sasaran Strategis I** : Terwujudnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia.

Indikator Kinerja 1 ; Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM),

Sumber daya manusia rumah sakit adalah aset paling penting karena peran utama dari pelayanan rumah sakit dikendalikan oleh *skill* manusia. Sumber daya manusia rumah sakit terdiri dari tenaga kesehatan dan non kesehatan. Pelayanan berbasis kesehatan dikerjakan oleh tenaga kesehatan, sedangkan kegiatan manajemen dan teknis yang tidak langsung berhubungan dengan pelayanan kesehatan dikerjakan oleh tenaga non kesehatan. Tenaga kesehatan berasal dari berbagai profesi kesehatan yang terdiri dari:

1. Tenaga Medis.
2. Tenaga keperawatan dan kebidanan.
3. Tenaga kefarmasian
4. Tenaga Kesehatan lainnya.
5. Tenaga Non Kesehatan.

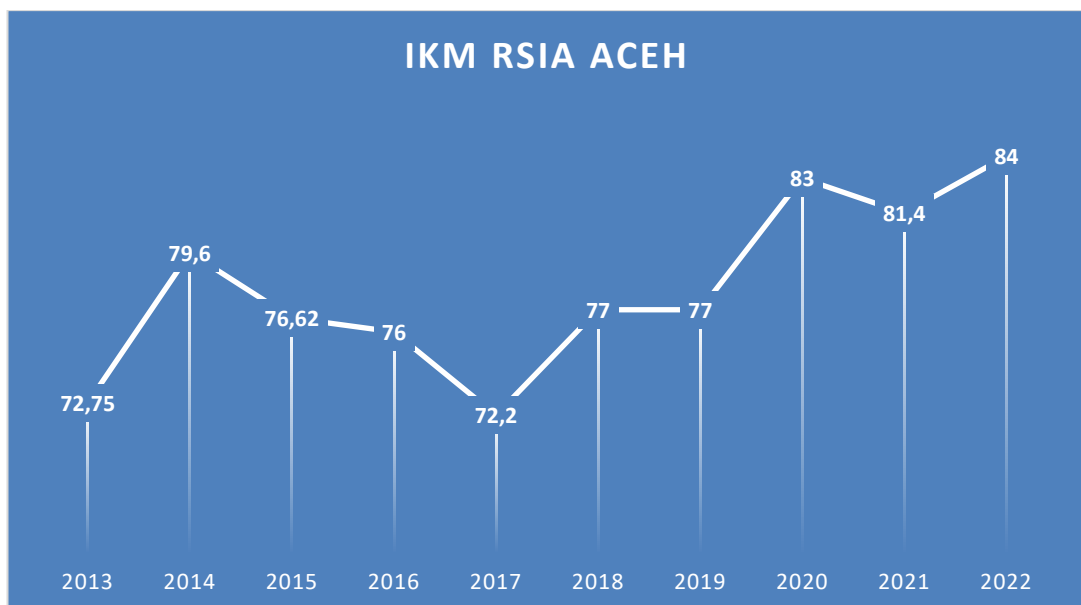
Kelima jenis sumber daya manusia ini saling bersinergi menciptakan pelayanan maksimum menggunakan pendekatan *Patient Centered Care* (PCC), dimana perencanaan, pemberian, dan evaluasi pelayanan kesehatan berbasis pada kemitraan yang saling memberikan manfaat antara penyedia pelayanan, pasien, dan keluarga.

RSIA memiliki total jumlah sumber daya manusia 519 orang, dimana 76% jumlahnya terdiri atas tenaga kesehatan dan 26% terdiri atas tenaga non kesehatan. Persentase atas jumlah tenaga kesehatan sudah cukup memadai, hanya saja jika di analisis lebih mendalam ketersediaan spesialisasi tenaga kesehatan masih belum optimal sesuai dengan kekhususan tipe RSIA, yaitu B Khusus. Oleh karena itu, salah satu fokus rencana tahun yang akan datang adalah pengembangan sumber daya manusia pada Sub Spesialis, seperti Spesialis Anak Sub Jantung, Spesialis Anak, Sub Tumbuh Kembang Anak, dan Spesialis Anak Sub Neurologi Anak. Selain itu, isu ketersediaan tenaga kesehatan yang belum tetap pada RSIA juga menjadi salah satu alasan keterlambatan dalam pelayanan, seperti ketersediaan spesialis THT dan Radiologi Definitif untuk pelayanan CT-Scan yang akan dibuka pada tahun 2023. Oleh karena itu peningkatan jumlah spesialis tetap akan menjadi salah satu konsentrasi rencana tahun yang akan datang.



Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di rumah sakit ibu dan anak adalah **Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)**, pada tahun 2022 ditarget capaian kinerja untuk indikator tersebut 90 indeks dan realisasinya sebesar 84 indeks sehingga capaian kinerja untuk indikator ini sebesar 93%. Hasil survey Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Ibu dan Anak sejak tahun 2013 s/d 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Grafik 3.1
Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) RSIA Tahun 2013-2022



Indeks kepuasan masyarakat dapat menunjukkan tingkat keberhasilan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, pada tahun 2022 terjadi kenaikan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rumah sakit ibu dan anak dibanding dengan tahun 2021. Hal ini merupakan dampak positif dari deklarasi pemerintah atas pencabutan status PPKM di Indonesia, sehingga organisasi yang melakukan pelayanan secara

langsung kepada masyarakat perlahan menjadi normal kembali. RSIA berhasil kembali meningkatkan tingkat IKM nya menjadi 84 pada akhir tahun 2022.

Jika kondisi ini dibandingkan dengan Standar Nasional Republik Indonesia, RSIA sudah berada di atas target Indeks Kepuasan Masyarakat yang diharapkan. Indeks ini diukur sesuai dengan Pemenkes RI Nomor 30 Tahun 2022 Tentang Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Dokter Gigi, Klinik, Pusat Kesehatan Masyarakat, Rumah Sakit, Laboratorium Kesehatan, dan Unit Transfusi Darah, yang menyatakan standar IKM $\geq 76,61$. Akan tetapi, RSIA masih perlu melakukan *upgrade* kualitas untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik.

Indeks Kepuasan Masyarakat berperan penting dalam meningkatkan Indikator Kinerja Rumah Sakit. Indikator Kinerja diperlukan untuk menilai tingkat mutu atau kualitas pelayanan rumah sakit dapat ditinjau dari segi finansial dan non finansial. Tolak ukur non finansial untuk rawat inap yang aktual digunakan adalah pengukuran efisiensi pemanfaatan tempat tidur dengan indikator BOR (*Bed Occupancy Rate*). Standar ideal BOR menurut Depkes RI adalah sebesar 60 - 85 %, komponen kualitas layanan yang berpengaruh terhadap nilai BOR antara lain fasilitas fisik, kehandalan, daya tanggap, jaminan dan empati. GDR dan NDR merupakan indikator mutu pelayanan di fasilitas rumah sakit, GDR adalah angka kematian umum di rumah sakit untuk tiap 1.000 penderita keluar sedangkan NDR adalah angka kematian lebih dari 48 Jam setelah dirawat di rumah sakit untuk tiap 1.000 penderita keluar.

Berikut realisasi Indikator-indikator layanan rumah sakit dalam 4 tahun terakhir.

Tabel 3.2
Indikator kinerja pelayanan RSIA tahun 2018 – 2022

NO	Indikator Tujuan/Sasaran	Target Renstra SKPA Tahun ke -					Realisasi Capaian Tahun ke -				
		2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
1	BOR	75%	77%	79%	80%	82%	75%	58%	23%	36%	53%
2	TOI	3	3	3	2	2	2	2	8	5	2
3	ALOS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	NDR	5,50	5,40	5,35	5,25	5,05	6	8,9	18,5	19,6	13,7
5	GDR	8,35	7,10	6,75	6,33	6,23	13	14,5	29,4	32,7	22,8

Sumber Data : Instalasi Rekam Medik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan :

- a. Indikator BOR (*Bed Occupancy Rate*) merupakan persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu. Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85% (Depkes RI. 2005, Kementerian Kesehatan 2011). Sampai dengan tahun 2022, RSIA belum mencapai nilai parameter ideal. Namun jika di bandingkan dengan tahun sebelumnya (2020 dan 2021), RSIA telah mampu meningkatkan performanya dan sudah mencapai nilai di atas 50%.
- b. Indikator TOI (*Turn Over Interval*) merupakan gambaran tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur. Idealnya tempat tidur kosong tidak terisi pada kisaran 1-3 hari (Depkes RI. 2005, Kementerian Kesehatan 2011). Realisasi TOI pada tahun 2022 sudah mencapai target Renstra yang direncanakan.
- c. Indikator ALOS (*Average Length of Stay*) menggambarkan tingkat efisiensi dan mutu pelayanan apabila diterapkan pada diagnosis tertentu dapat dijadikan hal yang perlu pengamatan yang lebih lanjut. Secara

- umum nilai ALOS yang ideal antara 6-9 hari (Depkes RI. 2005, Kementerian Kesehatan 2011). Realisasi ALOS RSIA pada tahun 2022 sudah mencapai target Renstra.
- d. Indikator NDR (*Net Death Rate*) memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit. NDR adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Nilai NDR yang dianggap masih dapat ditolerir adalah kurang dari 25 per 1000 (Kementerian Kesehatan 2011). Pada Tahun 2022 NDR 13.7‰ meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 19,6‰. Nilai NDR tersebut diakibatkan kontrol terhadap kualitas mutu Rumah Sakit.
- e. Indikator GDR (*Gross Death Rate*) merupakan angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar. Nilai GDR idealnya tidak lebih dari 45 per 1000 penderita keluar (Kementerian Kesehatan 2011). Pada Tahun 2022 GDR 22.8‰ menurun dari tahun sebelumnya yaitu 32.7‰. Dari nilai tersebut, dapat diindikasikan RSIA sudah mampu menekan angka kematian hingga 10%.

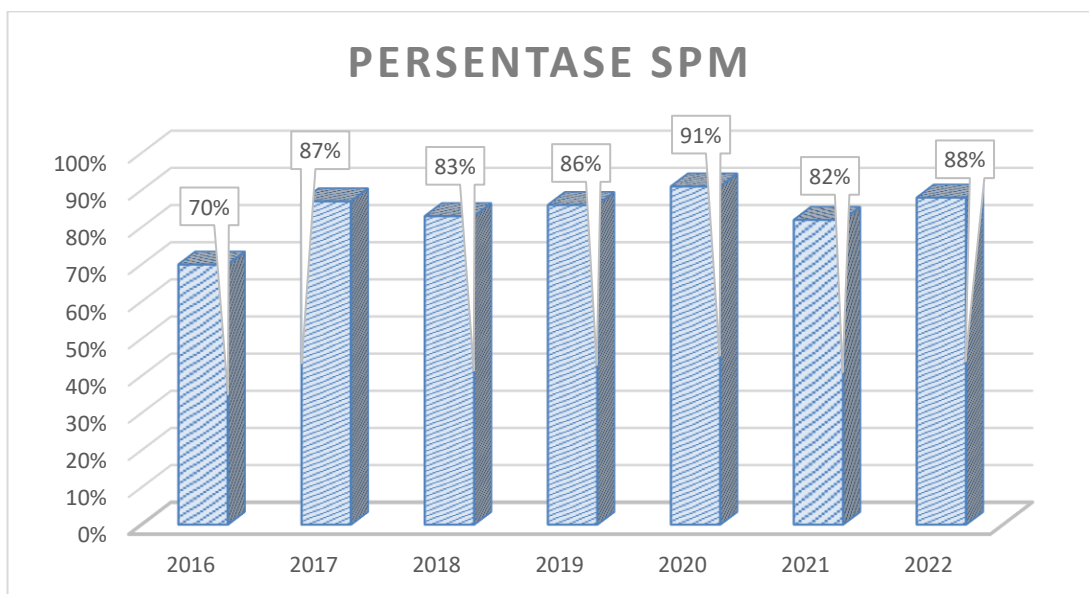
Indikator Kinerja 2 : Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, ;

Sesuai dengan KEPMENKES No.129/Menkes/SK/II/2008, Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal. SPM juga merupakan spesifikasi teknis tentang tolak ukur pelayanan minimum yang diberikan oleh badan layanan umum kepada masyarakat, Jika dijalankan dengan baik, SPM akan berdampak pada kepuasan pengguna layanan dan kemandirian dalam pemberian layanan.



Capaian standar pelayanan rumah sakit merupakan standar indikator kinerja 2 dari sasaran strategis I dengan target kinerja 100%. Berikut hasil pengukuran Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit terhadap pelayanan kesehatan di RSIA dari tahun 2016 - 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Grafik 3.2
Realisasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) RSIA Tahun 2016-2022



Dari grafik diatas menunjukkan capaian SPM 2022 sebesar 88%, meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu hanya 82%. Kenaikan SPM tahun 2022 diharapkan untuk menjadi tolak ukur peningkatan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Capaian standar pelayanan minimal tahun 2022 berdasarkan unit pelayanan dan indikator capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) RSIA Tahun 2022

No	Unit Pelayanan	SPM	Realisasi SPM			Capaian (%)
			Jumlah Indikator	Tercapai	Belum Tercapai	
1	Pelayanan Gawat Darurat	100%	8	6	2	75%
2	Pelayanan Rawat Jalan	100%	5	4	1	80%
3	Pelayanan Rawat Inap	100%	10	6	4	60%
4	Pelayanan Bedah Sentral	100%	7	7	0	100%
5	Persalinan dan Perinatologi	100%	11	10	1	91%
6	Pelayanan Intensif	100%	2	2	0	100%
7	Pelayanan Radiologi	100%	4	3	1	75%
8	Laboratorium Patologi Klinik	100%	4	3	1	75%
9	Rehabilitasi Medik	100%	3	3	0	100%
10	Farmasi	100%	5	5	0	100%
11	Gizi	100%	3	3	0	100%
12	Transfusi Darah	100%	2	2	0	100%
13	Pelayanan Gakin	100%	1	1	0	100%
14	Rekam Medis	100%	4	4	0	100%
15	Pengelolaan Limbah	100%	2	2	0	100%
16	Administrasi Manajemen	100%	9	6	3	67%
17	Ambulance/ Kereta Jenazah	100%	2	2	0	100%
18	Pemulasaran Jenazah	100%	1	1	0	100%
19	Pelayanan Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit	100%	3	2	1	67%
20	Pelayanan Laundry	100%	2	2	0	100%
21	Pencegahan dan Pengendalian Infeksi	100%	3	2	1	67%
RERATA						88%

Dari tabel diatas terdapat 21 jenis layanan RS, realisasi tahun 2022 terdapat 12 jenis layanan yang sudah mencapai SPM 100% dan terdapat 9 jenis layanan yang masih belum memenuhi standar sesuai standar pelayanan minimal rumah sakit.



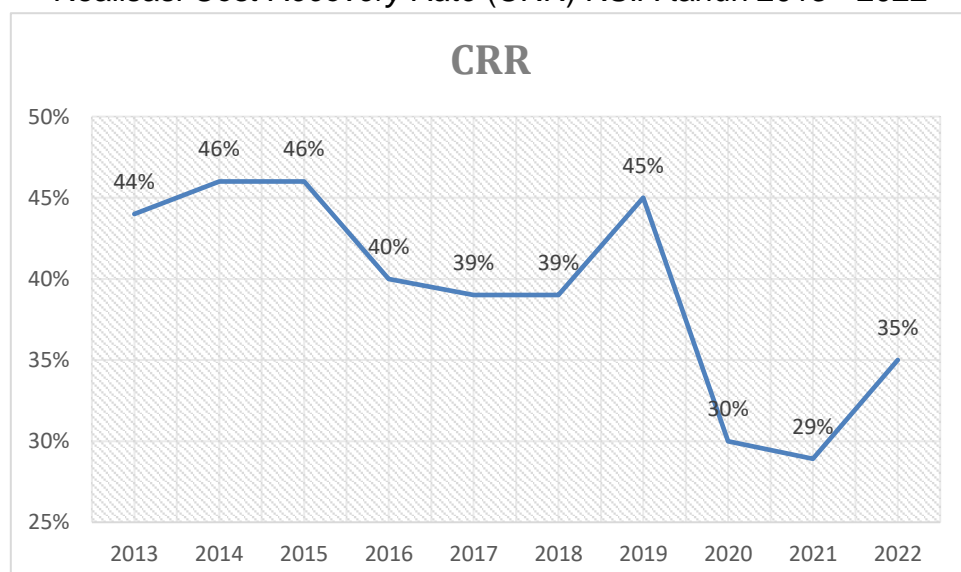
- b) **Sasaran Strategis II** ; Terwujud pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan

Indikator 1 : *Cost recovery rate* (CRR) rumah sakit

Kesehatan keuangan rumah sakit menjadi faktor yang penting terutama untuk kesejahteraan rumah sakit agar tercipta efisiensi bagi rumah sakit. bertujuan untuk evaluasi proporsi pendapatan rumah sakit, proporsi biaya rumah sakit, penghitungan *Cost Recovery Rate* (CRR) untuk mengetahui tingkat efisiensi rumah sakit dalam pengelolaan keuangan.

Dalam mewujudkan peningkatan mutu dan keselamatan pasien terdapat indikator kinerja yang dijadikan sebagai ukuran penilaian yaitu : Sasaran Strategis ini diwujudkan untuk pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan. Yang menjadi indikator sasaran adalah *Cost Recovery Rate* (CRR) rumah sakit dengan target kinerja $\geq 52\%$ dan realisasi 35% sehingga capaian kinerja untuk indikator ini sebesar 67%. Berikut realisasi tingkat kemandirian dan ketergantungan RSIA dalam pendapatan dan belanja operasional.

Grafik 3.3
Realisasi *Cost Recovery Rate* (CRR) RSIA tahun 2013 - 2022





CRR salah satu indikator untuk melihat tingkat kemandirian dari segi pendapatan dan belanja rumah sakit. Semakin tinggi persentase CRR maka rumah sakit akan semakin mandiri dalam hal operasional. Data 4 tahun terakhir realisasi CRR trendnya semakin menurun. Namun, pada tahun 2022 RSIA berhasil kembali meningkatkan Realisasi CRR menjadi 35%. Hal ini disebabkan peningkatan efisiensi penggunaan anggaran dan promosi melalui media sosial, sehingga pada tahun 2022 RSIA sudah mampu meningkatkan pendapatan sebesar 10% dari tahun sebelumnya.

Dalam meningkatkan kemandirian Rumah Sakit Ibu dan Anak terus melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas pelayanan sehingga angka kunjungan pasien meningkat, dan akan berdampak terhadap meningkatnya pendapatan rumah sakit.

Target dan realisasi kinerja instalasi/unit di RSIA dalam pelaksanaan layanan pada masyarakat di RSIA terdapat beberapa instalasi dan unit layanan yang memberikan pelayanan langsung pada pasien berdasarkan standar pelayanan minimal juga diberikan target yang harus dicapai dalam kurun waktu satu tahun. Adapun target dan capaian instalasi/unit dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Realisasi kinerja instalasi/unit di RSIA dari tahun 2020 - 2022

No	Jenis Layanan	Satuan	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022
1	IGD	Pasien	9,763	10,282	14,151
2	IRJA	Pasien	8,730	12,039	15,136
3	Ruang Rawat Anak	Hari Rawat	2,040	2,040	5,687
4	Ruang Rawat Ibu	Hari Rawat	1,253	1,253	3,289
5	Kelas II & III	Hari Rawat	1,358	1,358	3,719
6	Ruang Kelas I dan VIP	Hari Rawat	1,444	1,444	3,056
7	NICU	Hari Rawat	1,883	1,883	2,697
8	PICU	Hari Rawat	342	341	870
9	ICU	Hari Rawat	122	122	487
10	Kamar Bersalin	Pasien	278	278	709
11	Kamar Operasi	Pasien	457	457	457
12	Radiologi	Tindakan	1,668	1,668	1,668
13	Fisioterapi	Tindakan	2,480	2,480	2,480
14	Laboratorium	Tindakan	16,991	16,991	16,991
15	Apotek	Resep	83,007	94,491	94,491



Berdasarkan data tabel diatas tingkat capaian realisasi pelayanan di instalasi/unit tahun 2022 rata – rata meningkat .

2. Perbandingan Kinerja Tahun 2020 terhadap Kinerja Tahun 2022

Perbandingan capaian realisasi kinerja tahun 2020 s/d 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2020 s/d tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Terwujud mutu pelayanan dan keselamatan pasien	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	83	81,4	84
		Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit	91%	91%	88%
2	Terwujud pelayanan administrasi efektif, efisien, dan transparan	Cost Recovery Rate Rumah Sakit	30%	29%	35%

Dari tabel diatas terdapat 2 sasaran strategis dan 3 indikator kinerja yang menjadi perjanjian kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak yang realisasi kinerjanya mengalami kenaikan dari tahun 2021. hanya 1 indikator yang mengalami penurunan dari tahun 2021, yaitu Realisasi SPM.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra.

Tahun 2022 adalah tahun kelima pelaksanaan Renstra 2017-2022. Perbandingan capaian kinerja dengan target Renstra dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.6
Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Target Renstra	Capaian Renstra
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Terwujud mutu pelayanan dan keselamatan pasien	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	83	81,4	84	90	93%
		Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit	91%	91%	88%	100%	88%
2	Terwujud pelayanan administrasi efektif, efisien, dan transparan	Cost Recovery Rate Rumah Sakit	30%	29%	35%	52%	67%

Berdasarkan tabel realisasi capaian indikator kinerja terhadap target Renstra 2017 – 2022 rata – rata 83%.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi kinerja RSIA dengan standar nasional yang dalam hal ini dimaksud adalah Standar pelayanan minimal rumah sakit sesuai dengan Kepmenkes Nomor 129 Tahun 2008. Pada tahun 2022, RSIA baru mencapai 88% dari SPM Nasional.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Dilakukan.

Pada tahun 2022, sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah dilaksanakan, RSIA berhasil memperoleh nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang sesuai dengan target Renstra dan melebihi Standar Nasional. Namun, dalam hal Standar Pelayanan Minimal (SPM) masih berada di bawah target Renstra dan Cost Recovery Rate masih pada level pencapaian 67%.

Keberhasilan RSIA dalam mencapai Indeks Kepuasan Masyarakat dipengaruhi oleh Kerjasama dan kolaborasi yang baik antar profesi yang ada



di RSIA. Selain itu, RSIA juga disiplin dalam menerapkan prinsip *Patient Centred Care* (PCC) di lingkungan rumah sakit.

Ketidakberhasilan RSIA dalam mencapai SPM dan Cost Recovery tentunya disebabkan oleh beberapa factor, seperti :

- 1) Ketidaksediaan dokter spesialis radiologi yang definitive, sehingga menyebabkan waktu tunggu pelayanan masih lama
- 2) Proyeksi pendapatan yang belum mempertimbangkan asumsi mikro dan makro

Adapun beberapa alternatif solusi yang akan menjadi fokus RSIA pada tahun mendatang, yaitu :

- 1) Permohonan permintaan dokter spesialis radiologi yang definitif ke BKA
- 2) Penyusunan proyeksi pendapatan bersama para ahli untuk dapat mempertimbangkan asumsi mikro dan makro

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.

Sumber daya yang dimaksud pada laporan ini merupakan sumber daya manusia dan sumber daya sarana dan prasarana. RSIA sebagai salah satu Rumah Sakit pelayanan publik di bidang kesehatan ikut serta dalam program efisiensi energi, maka harus berupaya semaksimal mungkin untuk mencari alternatif-alternatif dalam efisiensi energi.

a. Analisis Efisiensi Sumber Daya Manusia

Pemenuhan Tenaga Sumber daya manusia rumah sakit adalah aset paling penting karena peran utama dari pelayanan rumah sakit dikendalikan oleh *skill* manusia. Sumber daya manusia rumah sakit terdiri dari tenaga kesehatan dan non kesehatan. Pelayanan berbasis kesehatan dikerjakan oleh tenaga kesehatan, sedangkan kegiatan manajemen dan teknis yang tidak langsung berhubungan dengan pelayanan kesehatan dikerjakan oleh tenaga non kesehatan. Tenaga kesehatan berasal dari berbagai profesi kesehatan yang terdiri dari :

1. Tenaga Medis.
2. Tenaga keperawatan dan kebidanan.
3. Tenaga kefarmasian
4. Tenaga Kesehatan lainnya.
5. Tenaga Non Kesehatan.

Kelima jenis sumber daya manusia ini saling bersinergi menciptakan pelayanan maksimum menggunakan pendekatan *Patient Centered Care* (PCC), dimana perencanaan, pemberian, dan evaluasi pelayanan kesehatan berbasis pada kemitraan yang saling memberikan manfaat antara penyedia pelayanan, pasien, dan keluarga.

Daftar SDM yang tersedia di Rumah Sakit Ibu dan Anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.7
Daftar Sumber Daya Manusia RSIA

NO.	JENIS KETENAGAAN	STATUS KEPEGAWAIAN			JUMLAH
		PNS	Non PNS	MOU/ BAKTI	
1	Tenaga medis	38	25	4	67
	a Dokter spesialis sesuai kekhususannya	7	2	0	9
	1) Obstetri dan ginekologi	3	1	0	4
	2) Anak	4	1	0	5
	b Dokter subspecialis dan/atau spesialis dengan kualifikasi tambahan sesuai	0	0	0	0
	1) Obstetri dan Ginekologi	0	0	0	0
	2) Anak (Dokter Sub Tumbuh Kembang Anak)	0	0	1	1
	c Dokter spesialis lain	7	7	4	18
	1) Spesialis Rehabilitasi Medis	1	0	0	1
	2) Spesialis Mata	1	1	0	2
	3) Spesialis Kulit dan Kelamin	0	1	0	1
	4) Spesialis Bedah Umum	1	0	0	1
	5) Spesialis Penyakit Dalam	1	2	0	3
	6) Spesialis Anastesi	1	2	0	3
	7) Spesialis Radiologi	0	0	1	1
	8) Spesialis Patologi Klinik	1	0	0	1
	9) Spesialis Patologi Anatomi	0	0	1	1
	10) Spesialis Paru	1	0	0	1
	11) Spesialis Gizi Klinik	0	1	0	1
	12) Spesialis THT	0	0	2	2
	d Dokter subspecialis lain dan/atau dokter	1	0	0	1
	Spesialis Bedah Anak	1	0	0	1
	Spesialis Bedah Onkologi	0	0	0	0
	e Dokter	18	15	0	33
	f Dokter gigi	5	1	0	6
2	Tenaga keperawatan dan kebidanan	101	70	12	183
	a Perawat	53	43	6	102
	b Bidan	39	27	6	72
	c Perawat Gigi	9	0	0	9
3	Tenaga kefarmasian	7	15	4	26
	a Apoteker	3	1	1	5
	b Tenaga teknis kefarmasian	4	14	3	21
4	Tenaga kesehatan lainnya	24	44	89	157
	a Tenaga Keteknisian medik	12	26	5	43
	1) Perekam medis dan informasi kesehatan	2	8	2	12
	2) Teknisi pelayanan darah	6	11	3	20
	3) Teknisi Elektromedis	2	7	0	9
	4) Teknisi Refraksionis	2	0	0	2
	b Tenaga Keterampilan fisik	2	4	1	7
	1) Fisioterapis	2	3	0	5
	c Tenaga Gizi	5	1	1	7
	d Tenaga Teknik biomedik	4	4	0	8
	1) Radiografer	4	4	0	8
	2) Ahli teknologi laboratorium medik (Analisis/Biologi)	0	0		0
	e Tenaga Psikologi klinis	0	0	42	42
	f Tenaga kesehatan lainnya yang diperlukan	1	9	40	50
5	Tenaga non kesehatan	77	57	2	136
	TOTAL	277	204	38	519

Berdasarkan tabel di atas, RSIA memiliki jumlah 519 orang sumber daya manusia, dimana 76% jumlahnya terdiri atas tenaga kesehatan dan 26% terdiri atas tenaga non kesehatan. Persentase atas jumlah tenaga kesehatan sudah cukup memadai, hanya saja jika di analisis lebih mendalam ketersediaan spesialisasi tenaga kesehatan masih belum optimal sesuai dengan kekhususan tipe RSIA, yaitu B Khusus.

b. Penggunaan Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Pada tahun 2022 RSIA melakukan pembangunan Gedung CT-Scan sebagai bentuk sarana dan prasarana pendukung layanan CT-Scan yang akan diresmikan sebagai bagian dari Instalasi Radiologi. Pembangunan telah dilakukan 100% selesai dan siap untuk digunakan pada tahun 2023. Perampungan dan pengadaan alat CT-Scan akan dilaksanakan pada tahun 2023.

Selain pembangunan Gedung CT-Scan, RSIA juga sudah menambah beberapa alat Kesehatan untuk mendukung rawat inap, rawat jalan, IGD, dan peralatan penunjang medis.

7. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau pun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja.

Keberhasilan pencapaian kontrak kinerja pada tahun 2022 terdapat 2 sasaran strategis dengan 3 indikator kinerja, ketiganya memiliki tingkat capaian >50%, meskipun ketiganya masih berada dibawah target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

B. Realisasi Keuangan

Proyeksi Pendapatan RSIA Tahun 2022 sebesar Rp23.597.827.813,- Pagu alokasi pada tahun 2022 sebesar Rp84.890.310.578,- yang terdiri dari belanja operasional Rp76.617.911.695,- dan belanja modal Rp8.272.398.883,- dengan belanja APBA Rp61.292.482.765,- dan belanja BLUD Rp23.597.827.813,-. Realisasi perprogram APBA dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 3.7
Pagu & Realisasi Anggaran berdasarkan program Tahun 2022

Program/Kegiatan	Anggaran (Rp.)	Anggaran Revisi/ Perubahan (Rp.)	Realisasi		
			Fisik	Keuangan	
			%	(Rp.)	(%)
JUMLAH	83.693.826.766,0	84.890.310.578,0	98%	82.446.917.230	97%
I. PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH PROVINSI	73.671.771.756	74.374.827.250	98%	72.910.672.628	98%
A. ADMINISTRASI KEUANGAN PERANGKAT DAERAH	34.943.608.180	33.602.555.600	100%	33.419.637.494	99%
B. ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN PERANGKAT DAERAH	310.996.000	387.996.000	85%	361.156.642	93%
C. ADMINISTRASI UMUM PERANGKAT DAERAH	2.299.977.246	2.606.845.734	95%	2.523.538.276	97%
D. PENGADAAN BARANG MILIK DAERAH PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH	2.008.516.000	1.995.487.836	99%	1.850.743.781	93%
E. PENYEDIAAN JASA PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH	10.685.983.000	10.573.115.462	97%	9.803.947.746	93%
F. PEMELIHARAAN BARANG MILIK DAERAH PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH	1.147.469.623	1.610.998.805	100%	1.569.128.884	97%
G. PENINGKATAN PELAYANAN BLUD	22.275.221.707	23.597.827.813	64%	23.382.519.805	99%
II. PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	9.948.855.010,0	9.871.555.946,0	98%	9.152.825.382,0	93%
A. PENYEDIAAN FASILITAS PELAYANAN, SARANA, PRASARANA DAN ALAT KESEHATAN UNTUK UKP RUJUKAN, UKM DAN UKM RUJUKAN TINGKAT DAERAH PROVINSI	6.681.962.010,0	7.066.629.896,0	95%	6.490.709.332,0	92%
B. PENYEDIAAN FASILITAS PELAYANAN, SARANA, PRASARANA DAN ALAT KESEHATAN UNTUK UKP RUJUKAN, UKM DAN UKM RUJUKAN TINGKAT DAERAH PROVINSI	3.266.893.000	2.804.926.050	75%	2.662.116.050	95%
III. PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	73.200.000	643.927.382	79%	383.419.220	60%
A. PENINGKATAN MUTU DAN PENINGKATAN KOMPETENSI TEKNIS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	28 73.200.000	643.927.382	79%	383.419.220	60%

Dari Tabel diatas dapat dilihat realisasi pendapatan tahun 2022 sebesar Rp.23.382.519.805,- (99%) sedangkan realisasi belanja sebesar Rp82.446.917.230,- (97%).

Sebagai Rumah Sakit yang memiliki kekhususan BLUD, berikut merupakan pendapatan dan belanja BLUD :

Tabel 3.8
Pagu & Realisasi Anggaran berdasarkan APBA dan BLUD Tahun 2022

Program/Kegiatan	Anggaran (Rp.)	Anggaran Revisi/ Perubahan (Rp.)	Realisasi		
			Fisik	Keuangan	
			%	(Rp.)	(%)
3	5	6	7	8	9
Pendapatan	22.275.221.707	23.597.827.813		25.936.220.314	110%
a. Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	22.275.221.707	23.597.827.813	64%	23.382.519.805	99%
Belanja Pegawai BLUD	365.005.135	426.845.575	90%	395.418.224	93%
Belanja Barang dan Jasa BLUD	21.547.716.572	22.808.482.238	83%	22.768.852.581	100%
BELANJA MODAL	362.500.000	362.500.000	20%	218.249.000	60%



BAB IV

PENUTUP

Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) yang merupakan pelaksanaan dari Instruksi Presiden No.29 tahun 2004 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan penyampaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah ini juga didasarkan kepada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk teknis perjanjian Kinerja dan Pelaporan kinerja dan Tata cara reuiv atas laporan instansi pemerintah.

A. Kesimpulan

Laporan Kinerja RSIA Tahun 2022 ini yang secara umum menunjukkan pencapaian kinerja selama satu tahun sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Capaian kinerja pelayanan untuk pengunjung rawat jalan tahun 2022 sebesar 15.136 pasien yang terdiri dari pasien JKRA sebesar 33%, JKN terdiri dari 54%, dan Umum 13%. Pengunjung Instalasi Gawat Darurat sebesar 14.151 pasien yang terdiri dari pasien JKRA sebesar 75%, JKN sebesar 22%, dan Umum sebesar 3%. Sedangkan pengunjung rawat Inap sebesar 7.409 pasien yang terdiri dari JKRA sebesar 63%, JKN sebesar 38%, dan Umum sebesar 1%. Secara keseluruhan, jumlah pasien mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2022. Jumlah pasien IGD mengalami peningkatan 38%, Rawat Jalan mengalami peningkatan 26% dan Rawat Inap mengalami peningkatan yang paling tinggi, yaitu 53%.

Pada pelaksanaan kegiatan RSIA Tahun 2022 secara ringkas diperoleh capaian dari 3 indikator pada 2 sasaran strategis RSIA, tingkat capaian ketiga indikator lebih dari 50% meskipun belum ada yang mencapai 100% target Renstra. Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 84, angka ini masih berada dibawah target Renstra tapi sudah berada diatas Standar IKM Nasional (≥ 76). Sedangkan realisasi SPM dan Cost Recovery masih sebesar 88% dan 35%, belum mencapai target yang telah ditetapkan.



Dilihat dari sisi keuangan, Realisasi Pendapatan Aceh pada tahun 2022 berupa lain-lain PAD yang sah dari RSIA sebesar Rp25.936.220.314 (109,91%) dari target proyeksi Rp23.597.827.813. Realisasi belanja tahun 2022 adalah sebesar Rp82.446.917.230, mencapai 97,12% dari alokasi anggaran sebesar Rp84.890.310.578.

Proyeksi pendapatan RSIA tahun 2022 sebesar Rp.23.597.827.813,- dengan realisasi sebesar Rp.23.692.569.433, (99,10%), realisasi pendapatan mengalami peningkatan setelah adanya perbaikan dan menurunnya dampak pandemic covid 19 sehingga berdampak pada peningkatan kunjungan pasien ke RSIA. Sedangkan proyeksi belanja sebesar Rp.84.890.310.578,- dengan realisasi Rp.77.085.257.046,- (97,10%).

B. Langkah-langkah dimasa mendatang

1. Melakukan inovasi pelayanan dan membuka jenis pelayanan khusus ibu dan anak yang belum tersedia pada Rumah Sakit tipe C
2. Membangun kerjasama dengan pihak ketiga dan mengoptimalkan system jejaring rujukan dan kemitraan (asuransi, perusahaan, BPJS, dan rumah sakit)
3. Meminimalkan komplain hingga *zero* komplain untuk meningkatkan kepuasan pelanggan
4. Mengimplementasikan rekam medik elektronik via SIMRS RSIA, sehingga waktu tunggu pasien di Rawat Jalan menjadi lebih cepat
5. Mengoptimalkan sistem pendaftaran online menggunakan aplikasi *android*
6. Pemeliharaan rutin kamar operasi terhadap kebocoran instalasi pembuangan air kotor dan AC



7. Melakukan peningkatan kemampuan programmer RSIA agar proses pengembangan aplikasi SIMRS dapat dilakukan secara mandiri.

Dengan adanya laporan kinerja ini diharapkan dapat mendorong dan menjadi acuan untuk melakukan tindakan perbaikan dimasa yang akan datang, sekaligus terciptanya aparatur pemerintahan yang berwibawa, akuntabel dan bersih dari praktek kolusi, korupsi dan nepotisme serta sebagai ukuran kemajuan pelaksanaan pemerintahan.



LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam Rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **dr. MUNAWAR, Sp. OG (K)**
Jabatan : **DIREKTUR RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK**

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : **Ir. NOVA IRIANSYAH, MT**
Jabatan : **GUBERNUR ACEH**

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan, keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

PIHAK KEDUA,

Ir. NOVA IRIANSYAH, MT

Banda Aceh, 2022

PIHAK PERTAMA

dr. MUNAWAR, Sp. OG (K)

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujud mutu pelayanan dan keselamatan pasien	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM)	90%
		Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit	100%
2	Terwujud pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan	Cost Recovery Rate Rumah Sakit	52%

Program

1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	Rp.73.671.771.756.-
2. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp. 9.948.855.010.-
3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Rp. 73.200.000.-
Jumlah	Rp.83.693.826.766.-

PIHAK KEDUA,

Ir. NOVA IRIANSYAH, MT

Banda Aceh, 2022

PIHAKPERTAMA



dr. MUNAWAR, Sp. OG (K)

2. Pengukuran Kinerja

PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2022 RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK ACEH

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	TINGKAT CAPAIAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Terwujud mutu pelayanan dan keselamatan pasien	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	90	84	93%
		Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit	100%	88%	88%
2	Terwujud pelayanan administrasi efektif, efisien, dan transparan	Cost Recovery Rate Rumah Sakit	52%	34,79%	67%

Program	Anggaran	Realisasi Anggaran
1. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi	Rp 74.374.827.250	Rp 72.910.672.628
2. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp 9.871.555.946	Rp 9.152.825.382
3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Rp 643.927.382	Rp 383.419.220
Jumlah	Rp 84.890.310.578	Rp 82.446.917.230

PJ Gubernur Aceh

Achmad Marzuki

Banda Aceh, 03 Januari 2023
Direktur Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh



dr. Munawar, Sp. OG (K)
NIP. 19720608 200012 1 001

3. Penghargaan yang diperoleh Tahun 2022



PPID Rumah Sakit Ibu dan Anak
RSIA Aceh